

TINJAUAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL ANJUNGAN TUNAI MANDIRI

Harry Roestiono, Aang Munawar dan Siti Rostika
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the internal control in the operations of automated teller machines and how account information systems in the operation of automated teller machines are carried out by the bank. The research conducted over the operations leading to automatic teller machines that take place at the ATM machine located in the location of research. From these results conclude that intern control and accounting information systems run by BJB bank branch in the operational activities cash is going well. This can be seen from the operation of intern components and elements of the system are implemented in accordance with standard operational procedures set by the bank BJB Bogor Branch. Starting from the transaction, ATM cash hospitalization until the completion of the cash transaction error has been running well in accordance with the provisions of the bank.

Keywords : Internal Control, Accounting Information Systems, Automated Teller Machines Operations

PENDAHULUAN

Persaingan dunia perbankan yang semakin meningkat baik dalam penyediaan produk dan jasa maupun fasilitas yang tersedia menjadi tuntutan masyarakat yang harus mampu dipenuhi oleh dunia perbankan, salah satunya adalah melalui peningkatan pelayanan kepada nasabah. Disamping itu pula tuntutan masyarakat yang mengharapkan kegiatan perbankan tetap dapat dilakukan ketika bank-bank itu sendiri tidak beroperasi, kenyataan ini membuat industri perbankan untuk terus berfikir dalam mengoptimalkan saluran distribusinya.

Saat ini dunia perbankan di Indonesia telah menggunakan teknologi ATM (*Automated Teller Machine*) atau dikenal juga dengan sebutan Anjungan Tunai Mandiri. Perangkat ini dapat menggantikan sebagian besar fungsi tugas dari seorang teller dan sangat membantu nasabah dalam mendapatkan pelayanan bank tanpa dibatasi oleh waktu operasional bank tersebut. Penggunaan teknologi Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dirasa sangat tepat dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Pengoperasian ATM selain meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, tetapi juga dapat menambah pemasukan bagi bank-bank tempat nasabah tersebut bertransaksi. Namun, selain dapat membantu nasabah terkadang mesin ATM seringkali mengalami masalah baik seperti jaringannya terputus atau tidak online, jumlah uang didalam mesin ATM habis, kartu ATM tertelan, kegagalan pada saat

melakukan transaksi pada mesin ATM dimana tidak jelas apakah transaksi tersebut berhasil atau gagal dan masih banyak lagi masalah yang terjadi pada mesin ATM.

Dengan semakin tingginya jumlah transaksi-transaksi melalui mesin ATM pada saat ini serta masalah-masalah yang sering muncul selama terjadinya transaksi di mesin ATM, maka sebaiknya pihak bank memiliki standar pengendalian internal yang efektif serta pengawasan yang baik karena pastinya setiap bank memiliki suatu sistem informasi akuntansi dimana sistem akan mengendalikan berbagai aspek salah satunya pengendalian untuk pelaksanaan operasi anjungan tunai mandiri (ATM) ini.

Dengan melihat kondisi diatas, maka bank perlu memiliki Sistem Informasi Akuntansi dalam pelaksanaan operasional anjungan tunai mandiri (ATM) yang dilakukan dan diawasi oleh pegawainya, sehingga terdapat pengendalian intern yang efektif terhadap pelaksanaan operasi anjungan tunai mandiri (ATM) dan menghindari resiko adanya kerugian akibat kesalahan pegawai maupun sistem. Karena pengendalian intern yang efektif sekurang-kurangnya menyediakan data/informasi intern yang cukup dan menyeluruh mengenai informasi keuangan, kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, informasi pasar dan kejadian-kejadian yang dapat memberikan pertimbangan dalam menghasilkan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga bank dapat memberikan layanan dengan lancar sesuai dengan harapan nasabah dan tujuan Bank tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tuanakotta (2012, 126) mengartikan pengendalian intern sebagai berikut :

Proses yang dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh mereka yang bertanggung jawab atas *governance* dan manajemen serta pegawai lainnya untuk memberikan asurans yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai tercapainya tujuan entitas yang berkenaan dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas, dan efisiensi operasi (kegiatan usaha), dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2008 : 163) Pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut :

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektifitas dan efisiensi operasi.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak.

Tujuan pengendalian intern secara garis besar dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Strategis, sasaran-sasaran utama (*high-level goals*) yang mendukung misi entitas.
- 2) Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan).
- 3) Operasi (pengendalian operasional atau *operational controls*).
- 4) Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization Communication* (COSO), seperti dikemukakan oleh Tuanakotta (2012, 129) menjelaskan bahwa suatu pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan dan bekerja secara bersamaan, yaitu “ *Control Environment, Risk Assessment, Information and communication, Control Activities, and Monitoring*”.

Unsur-unsur intern yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
- 2) Penilaian risiko (*Risk Assessment*)
- 3) Kegiatan pengendalian (*Control Activities*)
- 4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- 5) Pemantauan (*Monitoring*)

Salah satu faktor yang membatasi pengendalian intern adalah biaya pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. Meskipun hubungan manfaat biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesainan pengendalian intern, pengukuran secara tepat biaya dan manfaat umumnya tidak mungkin dilakukan.

Sistem pengendalian intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank. Selain itu, pengurus bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi bank dan memastikan hal tersebut melekat disetiap jenjang organisasi. Sistem pengendalian intern perlu mendapat perhatian bank, mengingat bahwa penyebab salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern bank, antara lain :

- 1) Kurangnya mekanisme pengawasan, tidak jelasnya akuntabilitas dari pengurus bank dan kegagalan dalam mengembangkan budaya pengendalian intern pada seluruh jenjang organisasi
- 2) Kurang memadainya pelaksanaan identifikasi dan penilaian atas risiko dari kegiatan operasional bank
- 3) Tidak ada atau gagalnya suatu pengendalian pokok terhadap kegiatan operasional bank, seperti pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi dan kaji ulang atas *risk exposure* dan kinerja bank
- 4) Kurangnya komunikasi dan informasi antar jenjang dalam organisasi bank, khususnya informasi di tingkat pengambil keputusan tentang penurunan kualitas *risk exposure* dan penerapan tindakan perbaikan
- 5) Kurang memadai atau kurang efektifnya program audit intern dan kegiatan pemantauan lainnya

- 6) Kurangnya komitmen manajemen bank untuk melakukan proses pengendalian intern dan menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran ketentuan yang berlaku, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan bank.

*Internal Control,
Automated Teller
Machines
Operations*

Menurut pedoman standar sistem pengendalian intern bagi bank umum ruang lingkup sistem pengendalian intern bank terbagi menjadi :

- 1) Pengertian dan tujuan sistem pengendalian intern bank
- 2) Pihak-pihak yang berkepentingan dengan sistem pengendalian intern bank
- 3) Faktor pertimbangan dalam penyusunan sistem pengendalian intern bank
- 4) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Pengendalian intern bank terdiri dari lima komponen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*), identifikasi dan penilaian risiko (*Risk Recognition and Assessment*), kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*), sistem akuntansi, informasi dan komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*), serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

055

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan suatu sistem pengelolaan data untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan usahanya.

Informasi akuntansi sangat penting bagi manajemen kesatuan ekonomi yang efisien dan efektif. Dalam suatu organisasi atau perusahaan, informasi akuntansi dihasilkan oleh suatu sistem. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun untuk pihak dalam sendiri.

George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003, 1) yang diterjemahkan oleh Deddy Jakabus mengemukakan bahwa :

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, kemudian informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi menurut Raymond Mcleod Jr. dan George Schell (2004, 237) adalah "Suatu sistem yang mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi, serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun diluar perusahaan".

Menurut Teguh Wahyono (2004, 13) mengutip dari Mascove :

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar dan didalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang diolah menjadi data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dari luar dan dalam perusahaan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2004, 5) mengungkapkan sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen :

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi

- 2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi
- 4) Software yang dipakai untuk memproses data organisasi
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sedangkan Menurut La Midjan (2006:37) tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi bagi organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas informasi
- 2) Meningkatkan kualitas internal cek atau pengendalian intern
- 3) Menekan biaya-biaya tata usaha”.

ATM (Anjungan Tunai Mandiri / *Automatic Teller Machine*) merupakan salah satu teknologi informasi yang digunakan oleh bank. Bank Indonesia sendiri lebih sering menggunakan istilah Teknologi Sistem Informasi (TSI) Perbankan untuk semua terapan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan perbankan.

Dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan faktor penting dalam menarik daya pikat nasabah. Nasabah pada umumnya akan memilih salah satu bank yang memiliki tingkat pelayanan yang baik dan memuaskan. Pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah tidak hanya dari sisi pelayanan *teller* dan *customer service*, tetapi harus dilihat secara holistic dengan hal-hal lain, seperti penganekaragaman produk bank dan peningkatan layanan ATM.

Menurut Kasmir (2007, 327) definisi ATM adalah “mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur”.

ATM yang dilengkapi dengan kartu plastik diterbitkan oleh lembaga keuangan (Bank) yang disebut dengan kartu ATM. Kartu ATM yang dikeluarkan oleh pihak bank biasanya sudah menetapkan batas jumlah penarikan atau transaksi tunai maksimum perhari. Batas penarikan ATM diterapkan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kerusakan pada perangkat ATM, selain itu batas jumlah penarikan diterapkan untuk mengantisipasi kelebihan penyediaan uang tunai dalam ATM. Pada umumnya nasabah yang menggunakan fasilitas ATM akan dikenakan biaya administrasi pengelolaan rekening dan biaya bulanan kartu ATM ditetapkan oleh masing-masing bank.

Jenis-jenis ATM pada umumnya meliputi :

- 1) ATM multi fungsi
- 2) ATM tarik tunai
- 3) ATM non-tunai
- 4) ATM setoran tunai

Manfaat atas pelayanan yang diberikan oleh mesin ATM antara lain :

- 1) Penarikan uang tunai. Nasabah dapat menarik uang tunai diberbagai ATM yang memiliki hubungan dengan bank penerbit. Besarnya jumlah penarikan tergantung dari limit yang diberikan atau dari sisa saldo yang tersedia dalam ATM yang bersangkutan.
- 2) Dapat digunakan sebagai tempat untuk memesan buku cek dan *bilyet giro* (BG)
- 3) Dapat digunakan sebagai tempat untuk meminta rekening koran.
- 4) Dapat digunakan sebagai tempat untuk melihat atau mengecek saldo rekening nasabah.
- 5) Dan pelayanan lainnya seperti pembayaran listrik, telepon dan pembayaran lainnya.

Sistem pengoperasian ATM terbagi kedalam tiga bagian yaitu :

- 1) Pengoperasian secara offline
- 2) Pengoperasian secara online
- 3) Pengoperasian ATM bersama

Adapun sistem kerja dari mesin ATM tersebut yaitu :

- 1) Kartu ATM dimasukkan kedalam mesin ATM, maka kartu akan dibaca oleh *magnetic card reader* yang ada didalam mesin.
- 2) Setelah dibaca, lalu data tersebut dikirim ke sistem komputerisasi bank.
- 3) Saat mesin berhasil membaca data dalam kartu ATM tersebut, maka mesin akan meminta data PIN (*Personal Identification Number*).
- 4) Kemudian setelah PIN dimasukkan, maka data PIN tersebut akan diacak (*diencrypt*) dengan rumus tertentu dan dikirim ke sistem komputerisasi bank bersangkutan.
- 5) Setelah data selesai diproses di sistem komputer bank, maka data akan dikirim kembali ke ATM.

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pimpinan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan dimanfaatkan manajemen dalam mengambil keputusan. Selain itu, informasi yang dihasilkan adalah informasi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya guna meningkatkan pengendalian intern yang ada, sedangkan pengendalian informasi merupakan alat yang memberikan jaminan yang memadai bahwa semua harta milik perusahaan aman, kegiatan, aman dan dapat dipercaya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kelayakan yang diperlukan dan hal ini penting bagi terlaksananya suatu sistem informasi akuntansi yang memadai.

Pengendalian intern ada dalam alur proses transaksi yang terjadi diperusahaan, termasuk proses transaksi yang dilakukan dalam kegiatan operasional Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dari awal sampai akhir, dimana kegunaan utama dari fungsi intern adalah mengendalikan proses transaksi tersebut.

Pengendalian intern mempunyai peranan penting dalam seluruh aktivitas perusahaan dalam menjalankan usahanya termasuk dalam transaksi yang menggunakan anjungan tunai mandiri (ATM), yaitu perusahaan akan berusaha untuk mencapai sasaran pengendalian intern yang memadai dengan didukung oleh adanya unsur-unsur dari pengendalian internal yang baik pula.

Selain itu, perkiraan risiko yang sangat penting untuk dijadikan pegangan tujuannya adalah agar perusahaan dapat mempertimbangkan langkah yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan pengaruh yang ada. Hal tersebut

terwujud jika perusahaan mendapatkan informasi serta melakukan komunikasi yang baik dengan pihak intern maupun eksternal perusahaan.

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian intern dengan kelancaran proses kegiatan operasional anjungan tunai mandiri (ATM) dan semua yang harus dimiliki pengendalian intern anjungan tunai mandiri (ATM) sudah terdapat dalam sistem informasi akuntansi, serta saling berpengaruh satu sama lain demi tercapainya pengendalian intern pelaksanaan operasi anjungan tunai mandiri yang efektif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, adalah untuk melihat tinjauan penerapan pengendalian intern melalui sistem informasi akuntansi terhadap kegiatan operasional anjungan tunai mandiri. Sifat dari penelitian ini, adalah sifat hubungan, karenanya metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu perusahaan. Setelah semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan, dipelajari kemudian dianalisa untuk mengetahui apakah faktor-faktor telah memadai guna pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor yang sangat memperhatikan setiap perkembangan yang terjadi di lingkungan ekstern maupun intern perusahaan sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik. Pengendalian intern dapat diketahui dengan adanya sistem informasi akuntansi kegiatan operasional ATM yang didukung oleh unsur-unsur sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional ATM. Agar informasi itu dapat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan perlu diterapkan adanya pengendalian intern yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian intern.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor yang disusun secara jelas dan sistematis telah membuktikan adanya pemisahan tugas yang memadai dalam setiap bagian sehingga tidak ada tugas rangkap yang dapat menimbulkan penyimpangan atau kecurangan. Struktur organisasi tersebut menggambarkan secara jelas uraian tugas serta pembagian wewenang dan tanggung jawab dari mulai pemimpin cabang, manajer komersial, manajer konsumen, manajer operasional, pemimpin kantor cabang pembantu, manajer KIC, supervisi kredit sampai dengan divisi mikro dalam setiap bagian sehingga memudahkan karyawan untuk melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan secara tepat.

Untuk setiap tugas dan wewenang seperti yang sudah diuraikan dalam struktur organisasi setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti halnya dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri. Meskipun di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor belum adanya sistem untuk pencetakan kartu ATM namun untuk bagian permohonan kartu ATM, bagian aktivasi kartu dan petugas yang memonitoring ATM sudah dibagi dengan baik. Setiap tindakan yang diambil oleh manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor selalu mengacu pada laporan yang dibuat oleh karyawan sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor telah memperkirakan risiko yang dapat timbul pada kartu ATM bank bjb seperti risiko penipuan, risiko pemalsuan, risiko penyalahgunaan kartu dan risiko penggandaan kartu yang mungkin terjadi setiap waktu.

Untuk memperkecil risiko yang kemungkinan terjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor telah melakukan seleksi yang sangat ketat dalam perekrutan karyawan dari mulai psikotes dan wawancara dengan mengajukan beberapa syarat yang harus ditaati oleh karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor untuk menyamakan persepsi serta keinginan untuk mencapai tujuan bank maka bank menerapkan pelatihan untuk setiap karyawan baru.

Pengendalian intern yang memadai dihubungkan dengan pertumbuhan yang pesat atas operasi bank, terbukti usaha dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor dengan melakukan peningkatan penghimpunan dana untuk tercapainya keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran dana melalui program dan langkah-langkah yang diambil, diantaranya adalah membina kerjasama dengan bank-bank lain dengan baik, perluasan jaringan kantor dengan adanya kantor-kantor cabang pembantu dan kantor-kantor unit.

Pengendalian intern yang dilakukan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor terhadap penggunaan teknologi baru yaitu dengan cara melakukan pengecekan edit transaksi pemberian dan aktifasi kartu anjungan tunai mandiri oleh sistem komputer dan salinan catatan data yang telah dipersiapkan oleh bagian petugas anjungan tunai mandiri.

Dengan adanya pengendalian ini perusahaan dapat menentukan kebijakan dan prosedur serta dapat memastikan bahwa petunjuk dan arahan yang diberikan oleh manajemen puncak dilaksanakan dengan baik oleh para karyawan. Struktur organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor telah dengan jelas menjelaskan tugas dan tanggung jawab karyawan terutama dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri dimana ada petugas yang bertugas untuk mengawasi dan memonitoring *cash opname* (pengisian uang) pada mesin anjungan tunai mandiri serta adanya *customer service* yang bertugas untuk pelayanan nasabah dalam permohonan, aktifasi dan keluhan terhadap kartu anjungan tunai mandiri.

Pengecekan secara independen terhadap kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor dilakukan dengan pemisahan fungsi otorisasi transaksi. Adanya internal auditor yang memadai memudahkan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya agar sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan. Setiap pemberian kartu ATM selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang agar dapat dilakukan pengecekan bahwa pemberian kartu ATM bjb telah sesuai dengan prosedur yang ada.

Semua kegiatan pengendalian dalam kegiatan operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor seluruhnya telah menggunakan teknologi yang komputerisasi dalam pengolahan datanya sehingga penomoran dokumen dan catatan yang terjadi dalam setiap transaksi dilakukan secara langsung dan tidak ada penomoran ganda karena telah digunakan suatu software yang dapat menolak data masuk jika ada nomor yang sama.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor telah menggunakan sistem informasi yang efektif dengan adanya sistem *Equation Branch Automation* (EBA) suatu sistem aplikasi perbankan yang digunakan di *front office* untuk pengolahan data nasabah dan kas *teller*. Dengan adanya sistem tersebut komunikasi yang terjalin dalam kontrol intern cabang dapat berjalan dengan baik antara manajer operasional, supervisor teller, supervisor operasional cabang, kontrol intern cabang, teller, staf teknologi informasi cabang, dan staf akuntansi dan keuangan cabang dalam *cash opname* (pengisian uang) pada mesin anjungan tunai mandiri dan juga komunikasi antara pembagian kewenangan dalam proses permohonan dan pengaktifan kartu ATM dapat berjalan dengan baik. Maupun komunikasi yang terjalin antara Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Bank Indonesia yang akhirnya dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi telah dicatat, telah diotorisasi dan telah dinilai dengan wajar.

Pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu suatu pengendalian intern cabang secara berkelanjutan. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sendiri memiliki divisi audit internal yang langsung berhubungan dengan pemimpin cabang dalam hal pemantauan untuk memastikan semua pengendalian telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Sistem pengendalian intern merupakan elemen yang sangat penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern yang ada pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pejabat bank dengan adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Berfungsinya dewan komisaris dalam hal mengawasi pengelolaan perusahaan yang akan dilakukan oleh manajemen, dalam hal ini pengawasan dan aktivitas khususnya kegiatan operasional anjungan tunai mandiri. Adanya satuan kerja audit intern yang bertanggung jawab pada pimpinan cabang, kegiatan utamanya memeriksa laporan keuangan yang disajikan perusahaan, mengadakan penelitian sesuai dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang berlaku dan harus memberikan pendapat penting kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan serta menjamin kebenaran laporan keuangan yang diperiksanya secara independen terhadap sistem pengendalian intern anjungan tunai mandiri untuk mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para pejabat bank.

Falsafah manajemen yang dianut oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor adalah melayani seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya falsafah ini nasabah yang tergabung dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor meliputi seluruh masyarakat yang ada di kawasan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor berada mulai dari tingkat bawah, menengah sampai atas. Gaya operasi yang telah diterapkan di bank yaitu dengan melihat adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.

Pengendalian fisik terhadap harta dan catatan yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor dilakukan dengan cara mengasuransikan setiap kegiatan operasional yang dilakukan dalam pengisian uang pada mesin anjungan tunai mandiri.

Bagian yang terlibat dalam setiap kegiatan operasional anjungan tunai mandiri telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagian besar bagian yang terlibat dalam

kegiatan operasional anjungan tunai mandiri merupakan orang-orang yang kompeten sehingga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalankan tugasnya dan juga terlatih dalam menggunakan peralatan yang tersedia khususnya komputer sehingga mereka mampu mengolah data transaksi menjadi informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian keberadaan para pegawai yang memahami tugas dan terampil dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat mendukung pengendalian intern kegiatan operasional anjungan tunai mandiri yang baik.

Sistem dan prosedur yang diterapkan dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor cukup baik yaitu dengan adanya prosedur yang jelas mulai dari tahap transaksi tunai dan non tunai yang terjadi pada mesin ATM, *Cash Opname* ATM, Pemeriksaan Transaksi ATM, Penyelesaian Kas *Error* ATM, Permohonan Kartu ATM sampai dengan Penutupan Kartu ATM. Sistem dan Prosedur tersebut mengacu pada Sistem dan Prosedur yang ditetapkan oleh Kantor Pusat.

Formulir-formulir yang digunakan dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri telah cukup memadai, hal ini dapat terlihat dari adanya formulir-formulir yang dibuat berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Formulir-formulir tersebut juga telah didesain sesuai dengan standar yang berlaku seperti adanya nomor urut cetak, sehingga terdapat ruang yang cukup untuk informasi yang diperlukan, dan juga terdapat ruang untuk otorisasi atau disposisi oleh pejabat yang berwenang dalam proses kegiatan operasional anjungan tunai mandiri.

Pelaporan atau catatan yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor cukup memadai karena dirancang sesuai dengan data transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri yang dibutuhkan sehingga data tersebut mudah untuk digunakan pemakainya. Data yang diperoleh juga cukup memadai karena data tersebut telah dikelompokkan dengan baik menurut jenis dan ketentuan pembiayaan hal ini dapat mempermudah pengolahan data dalam menemukan data yang diperlukan. Secara komputerisasi, untuk menghasilkan informasi yang handal pengolahan data juga dilakukan dengan membuat *Back Up* data baik dalam *Data Base* maupun dalam arsip-arsip. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor menghasilkan laporan-laporan yang didapat dari hasil pelaksanaan pengolahan data berupa laporan-laporan yang diperuntukkan bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern yang terdapat di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sudah berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan oleh dewan direksi dan pejabat yang berwenang dalam hal penentuan ketetapan SOP perusahaan.

Dengan adanya lima unsur pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi membuat sistem pengendalian intern yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan lancar didukung dengan adanya struktur organisasi dan pemisahan tugas serta wewenang tanggung jawab dalam setiap bagian membuat kegiatan operasional yang dijalankan sesuai dengan standar operasional yang diberlakukan di perusahaan. Selain itu, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sudah memperkirakan

risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang dapat ditanggulangi secara cepat dan tepat.

Pengecekan secara independen terhadap kinerja yang dilakukan oleh karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor ditunjukkan dengan adanya pemisahan fungsi otorisasi pada setiap transaksi. Dengan adanya auditor intern cabang dapat mempermudah setiap bagian untuk menjalankan tugas serta wewenangnya sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

Sumber daya manusia yang terlibat pada kegiatan operasional anjungan tunai mandiri PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sudah memadai guna menjalankan sistem dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Terutama bagian yang terlibat dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri telah memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan pengendalian dapat berjalan dengan baik. Sebagian besar bagian yang terlibat dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri adalah orang-orang yang kompeten sehingga tidak memiliki kesulitan untuk menjalankan sistem yang telah diterapkan.

Sistem dan prosedur yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan agar pengendalian intern dapat berjalan dengan baik maka perusahaan harus memiliki standar operasional yang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Standar operasional yang terdapat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor telah disusun sesuai dengan kegiatan pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan hal ini dapat dilihat dengan adanya standar operasional prosedur kegiatan operasional anjungan tunai mandiri dari mulai transaksi penarikan tunai dan nontunai, penanganan *cash opname* ATM sampai dengan penanganan kas *error* ATM jika terjadi kesalahan pencatatan pada sistem ATM. Dengan adanya standar operasional prosedur tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern sudah berjalan dengan baik. Formulir-formulir yang terdapat di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor telah dibuat dan disusun sesuai dengan standar dan operasional yang berlaku dan pada setiap formulir memiliki nomor urut sehingga tidak akan terjadi penomoran ganda pada setiap formulir.

Sistem yang terdapat di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor seluruhnya menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga memudahkan penggunaannya untuk menjalankan tugas serta wewenang yang diberikan oleh perusahaan terutama dalam kegiatan operasional anjungan tunai mandiri. Secara komputerisasi, untuk menghasilkan informasi yang handal pengolahan data juga dilakukan dengan membuat back up data baik dalam data base maupun dalam arsip-arsip.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor memiliki catatan berupa jurnal-jurnal transaksi yang terjadi pada mesin ATM, buku besar dan buku besar pembantuannya. Catatan tersebut diolah sehingga dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan atau laporan lainnya yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan oleh pemimpin secara berkesinambungan. Catatan yang dibuat oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor cukup memadai karena dirancang sesuai dengan transaksi kegiatan operasional ATM. Data diperoleh dari setiap formulir yang diisi oleh para calon nasabah atau nasabah yang belum mendapatkan kartu ATM mulai dari permohonan

kartu ATM, surat pengantar, dan lain-lain. Data tersebut dilengkapi dengan data identitas asli nasabah seperti KTP/SIM/Pasport atau lainnya untuk di berikan kepada pimpinan untuk persetujuan pemberian kartu ATM.

Kemudian data dan catatan tersebut akan dijadikan sebagai laporan kepada pemimpin cabang sebagai bukti bahwa kegiatan operasional anjungan tunai mandiri telah dilaksanakan dengan baik oleh para bagian yang terlibat. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor menghasilkan laporan-laporan yang didapat dari hasil pengolahan data berupa laporan-laporan yang diperuntukkan bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Laporan yang dibuat dapat berupa laporan harian, bulanan, triwulan atau semesteran. Laporan tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemimpin cabang dan dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan operasional anjungan tunai mandiri untuk masa yang akan datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengendalian intern PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sudah berjalan dengan sangat baik.
2. Sistem informasi akuntansi yang terdapat di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor sudah memadai.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Cabang Bogor agar dapat meningkatkan aktivitas pengendalian internal.
2. Sistem informasi akuntansi tetap dipertahankan dan bahkan sebaiknya terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H dan William S Hopwood. 2003. *Accounting Information System*. Addison – Wesley Publ.Co.
- Bodnar, George H dan William S Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Pracetak: Deddy Jacobus, PT Indeks, Jakarta.
- Dikdik Rimbawa. 2005. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi Kasus Pada Bank Jabar Cabang Suci Bandung*. Disertasi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Earl K. Stice, PhD., James D. Stice, PhD., and K. Fred Skousen, PhD, CPA. 2003. *Intermediate Accounting*. By South – Western, USA.
- Hall, James A. 2007. *Accounting Information System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Humdiana dan Evi Indirani. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Membentuk Pribadi Unggul Membangkitkan Jiwa*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- James M. Reeve dkk. 2008. *Principles of Accounting – Indonesia Adaption*.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marimin, Hendri Tanjung dan Haryo Prabowo. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Media Belajar. 2010. *Pengertian Penerapan.* <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com> (Diakses 9 November 2013).
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi.* STIE YKPN. Yogyakarta, 2005.
- Mulyadi, 2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol (12). Masalah 1. Universitas Gajah Mada.
- Narko. 2004. *Sistem Akuntansi.* Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Noviyanto. *Pengantar Teknologi ATM.* <http://www.jurnal.unikom.ac.id> (Diakses 4 November 2013).
- Rijal Fadilah. 2009. *Sistem Monitoring Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Pada PT BCA Tbk Balikpapan.* Jurusan Teknik Informatika STMIK, Balikpapan.
- Romney dan Steinbart. 2003. *Buku Accounting Information System.*
- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi.* Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information System.* Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Ruzanna Amanina. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Studi Pada PT Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang.* Disertasi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Surat Edaran No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip/peraturan/Perbankan2003/lampiran-se-52203-dpnp.pdf>
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing.* Edisi 3, FEUI, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Audit Berbasis ISA (International Standar on Auditing),* Salemba Empat, Jakarta.
- Wahyono Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi.* Andi, Yogyakarta.
- Warren. Carl S., James M. Reeve., Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi.* Salemba Empat, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2004. *Sistem Informasi Manajemen.* Pustaka Binama Press, Jakarta.